

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Roudlatul Muftadiin Balekambang Nalumsari Jepara

1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Roudlatul Muftadiin Balekambang

Pesantren ini didirikan pada tahun 1884, oleh seorang ulama kharismatik yang berasal dari Yaman. Beliau bernama KH. Hasbulloh yang merupakan pendiri Pondok Pesantren di Dusun Balekambang tepatnya di Desa Gemiring Lor Rt 07 Rw 02, Kecamatan Mayong yang mana saat ini wilayahnya berada di Kecamatan Nalumsari, Kabupaten Jepara. Pondok pesantren ini kemudian diberi nama **“Roudlotul Muftadiin”** yang namanya masih dipakai hingga sekarang ini.¹

Pesantren ini memiliki banyak sejarah di masa perkembangannya, karena awal berdirinya pesantren ini dimulai sejak masa penjajahan kolonial Belanda yang waktu itu masih menjajah bangsa Indonesia. Perjuangan KH. Hasbulloah dalam mengembangkan pesantren ini juga dibantu oleh para santri yang ikut berjihad untuk membela bangsa dalam mengembangkan pesantren pada masa penjajahan Belanda yang saat itu berkontribusi untuk mensyiarkan dakwah Islamiyah dipelosok tanah air.²

Banyak masyarakat yang mengenal beliau sebagai sosok ulama kharismatik yang sangat alim, wirai dan zuhud. Karena sudah banyak perjuangan Beliau dalam menyebarluaskan dakwah islam yang saat itu tidak pernah mengenal kata lelah. Selain itu, beliau juga termasuk seorang yang istiqomah, beliau sangat gigih dan konsistensi untuk terus mengajarkan ngaji kepada masyarakat dari satu tempat ke tempat lain, ke tempat yang dimana beliau dapat menjangkaunya seperti dimasjid-masjid, maupun di mushola-mushola. KH. Hasbullah juga memiliki kesaktian berupa

¹ Hasil Dokumentasi dari Pondok Pesantren Balekambang di Kantor Pusat pada Tanggal 14 Februari.

² Hasil Dokumentasi dari Pondok Pesantren Balekambang di Kantor Pusat pada Tanggal 14 Februari.

kekuatan yang bersumber dari dalam diri beliau yang cukup dikenal oleh masyarakat pada masa itu.³

Pesantren ini merupakan pesantren tertua di Kabupaten Jepara dan sudah berusia 138 tahun dengan tiga kali pergantian kepemimpinan. KH. Hasbullah kemudian menikah dengan seorang perempuan yang berasal dari Jepara yang juga merupakan keponakan KH. Sholeh Darat yang bernama Nyai Su'adah. KH. Hasbulloh memiliki 5 orang anak dan salah satu dari putra beliau yang bernama KH. Abdullah Hadziq sebagai generasi kedua yang melanjutkan perjuangan sebagai pengasuh di Pondok Pesantren setelah K.H. Hasbullah wafat pada usia 120 tahun.⁴

KH. Abdullah Hadziq merupakan putra sulung KH. Hasbullah yang lahir pada tahun 1900 M. Beliau menikahi seorang perempuan asal jepara yang bernama Hj. Zumrotun. KH. dan dikarunia 6 orang anak, dan salah satu dari putra Sulung beliau melanjutkan perjuangan sebagai generasi penerus yang ketiga, setelah beliau wafat pada tahun 1985. Saat itu beliau meninggal pada usia 85 tahun. kemudian putra beliau yang bernama KH. Makmun Abdullah melanjutkan perjuangan ayahnya sebagai pemimpin sekaligus di Pondok Pesantren Roudlatul mubtadiin.⁵

Setelah kepemimpinan KH. Makmun Abdullah Handziq pondok pesantren mengalami perkembangan yang cukup pesat dimulai dengan memadukan sistem pendidikan klasikal dengan modern. Sebelumnya K.H Hasbullah menerapkan proses belajar dengan metode wetonan, sorogan dan bandongan. **Sorogan** merupakan metode menggaji yang unik untuk para santri balekambang, dimana metode ini dilakukan oleh setiap santri dalam menghadapkan diri satu persatu ke sang Kyai untuk membacakan kitab kuning menggunakan terjemahan ke dalam bahasa jawa.

Metode **sorogan** ini biasanya digunakan oleh santri yang sudah benar-benar memahami ilmu dalang bidang nahwu dan sharaf. selain itu juga ada metode **Bandongan** biasa disebut

³ Hasil Dokumentasi dari Pondok Pesantren Balekambang di Kantor Pusat pada Tanggal 14 Februari.

⁴ Hasil Dokumentasi dari Pondok Pesantren Balekambang di Kantor Pusat pada Tanggal 14 Februari.

⁵ Hasil Dokumentasi dari Pondok Pesantren Balekambang di Kantor Pusat pada Tanggal 14 Februari.

dengan metode ngaji dengan menyimak kajian kitab yang dilakukan secara kolektif di dalam majelis yang membentuk lingkaran. Metode belajar sorogan dan bandongan masih menjadi metode penting yang masih diterapkan di pondok pesantren balekambang sampai ke generasi ketiga ini.⁶

Perkembangan Pondok Pesantren Balekambang dimulai sejak didirikannya pendidikan formal pada masa kepemimpinan K.H Makmun Abdullah. Beliau mengolaborasikan sistem pendidikan kalsikal dengan ,moderen, sehingga pendidikan formal yang ada di pondok pesantren semakin berkembang hingga saat ini.

Pendidikan formal yang pertama kali dibangun adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada tahun 2003 dengan program keahlian Elektronika (Audio Vidio). Selanjutnya pada tahun 2007, SMK Balekambang membuka dua program lagi yaitu program keahlian mekanik dan tata busana. Pada tahun 2010 ditambah satu program lagi yaitu teknik komputer dan jaringan informatika. Selain itu, Pesantren Balekambang juga mendirikan lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah pada tahun 2005 dan disusul dengan Madrasah Tsanawiyah pada tahun 2010 yang juga dilengkapi dengan fasilitas *Boarding School* dan pendidikan keterampilan lainnya, serta mendirikan Madrasah Aliyah pada tahun 2010.⁷

Setelah mendirikan pendidikan formal yang dimulai dari MI, MTs, MA hingga SMK, kemudian pesantren balekambang ini mendirikan Mahad Aly sebagai kampusnya para santri dengan jurusan khusus bagi santri yang ingin melanjutkan sekolah dan meneruskan belajarnya dalam bidang ilmu hadits. Kampus ini didirikan pada tahun 2018 dan hanya memiliki satu jurusan saja yaitu Ilmu Hadits.⁸

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Balekambang Nalumsari Jepara

Secara geografis Pondok Pesantren Roudlatul Muftadiin Balekambang letaknya berada di Dusun Gemiring Lor Rt 04/07, Kecamatan Nalumsari, Kabupaten Jepara.

⁶ Hasil Dokumentasi dari Pondok Pesantren Balekambang di Kantor Pusat pada Tanggal 14 Februari

⁷ Hasil Dokumentasi dari Pondok Pesantren Balekambang di Kantor Pusat pada Tanggal 14 Februari

⁸ Hasil Dokumentasi dari Pondok Pesantren Balekambang di Kantor Pusat pada Tanggal 14 Februari.

Letaknya di pedalaman desa yang dekat dengan persawahan yang hijau. Letak geografis Pondok Pesantren Balekambang berbatasan dengan wilayahnya berikut ini:

- a. Batasan bagian utara yaitu Dusun Buaran
- b. Batasan bagian selatan yaitu Dusun Jatisari
- c. Batasan bagian barat yaitu Dusun Kedung Ombo
- d. Batasan bagian timur yaitu Dusun Muryolobo⁹

3. **Visi dan Misi Pondok Pesantren Balekambang Nalumsari Jepara**

Untuk dapat memanifestasikan tujuan suatu lembaga pendidikan, terutama dalam lembaga pendidikan yang berbasis religi, sangat diperlukan adanya visi dan misi yang sudah ditetapkan oleh lembaga tersebut. Prinsip yang diteguhkan dalam Visi dan misi ini yang akan dijadikan sebagai strategi dalam mengembangkan lembaga ke arah tujuan yang diinginkan. Pondok Pesantren Balekambang memiliki sebuah Motto yang bertema “ **Unggul, Intelektual, dan Berakhlakul Karimah**” .

a. **Visi**

Tertanamnya Aqidah yang Ahlusunnah Wal jama'ah ,demi terwujudnya santri dan peserta didik yang memiliki keunggulan dalam bidang intelektual dan berakhlakul karimah.

b. **Misi**

- 1) menyelenggarakan sistem pendidikan yang berorientasikan pada nilai-nilai *Ahlusunnah Waljama'ah*.
- 2) Mengembangkan kualitas pendidikan sesuai dengan tuntutan zaman.
- 3) Melaksanakan kajian dan penelitian ilmu-ilmu agama, ilmu pengetahuan dan teknologi.¹⁰

4. **Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Balekambang**

Berikut ini struktur kepengurusan yang ada di Pondok Pesantren Balekambang

- Pengasuh : 1. K.H Ma'mun Abdullah ZA.
2. Hj. Ulfatun Najihah

⁹ Hasil Dokumentasi dari Pondok Pesantren Balekambang di Kantor Pusat pada Tanggal 14 Februari

¹⁰ Hasil Dokumentasi dari Pondok Pesantren Balekambang di Kantor Pusat pada Tanggal 14 Februari

- Ketua : 1. K.H Mustamir Wildan
2. H. M. Ali Syibro Malisi, S.Pd.I
- Sekretaris : 1. H. M. Rozinul Masisi S.Pd.I
2. Naili Anisah Naili Fatimatus Z., S.Pd.I
- Bendahara : 1. Umi Chawalati Zahiroh S.Psi.
2. Wahyu Lu'luil Maulidiyah, S.Pd.
- Bidang Pendidikan: 1. Miftahudin, S.Ag. M.M.
2. Nurdin Lubis, M.Hum.
- Bidang Sarpras : Arif Munzaki, S.Pd.I
- Bidang Humas : H. M. Niqobul Lubab¹¹

5. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Roudlatul Muftadiin Balekambang

Pondok Pesantren Balekambang mempunyai berbagai fasilitas berupa sarana prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar (KBM).

- a. 12 Gedung kantor yang ada di Pondok Pesantren Balekambang
- b. Terdapat gedung Lab. yang terdiri dari beberapa ruangan sebagai tempat pengembangan keterampilan, diantaranya :
- c. 2 gedung Asrama yaitu 1 asrama Putra dan 1 Putri
- d. Terdapat 2 Masjid Besar yang memiliki kapasitas 4000 jamaah.
- e. Terdapat 80 Ruang Kelas Santri
- f. Ruang Keterampilan terdiri dari ruang menjahit, boordir dan sablon.
- g. Fasilitas penunjang lainnya seperti Kantin, Koperasi Pondok Pesantren (Koppontren), Jasa Laundry, ATM BRI, dan ATM Syariah.
- h. Fasilitas lapangan untuk olahraga seperti Futsal, Sepak bola, sepak takraw, bola voli, bulu tangkis dan basket.¹²

¹¹ Hasil Dokumentasi dari Pondok Pesantren Balekambang di Kantor Pusat pada Tanggal 15 Februari

¹² Hasil Dokumentasi dari Pondok Pesantren Balekambang di Kantor Pusat pada Tanggal 16 Februari

6. Jadwal Kegiatan Santri Pondok Pesantren Balekambang
Tabel 4.1
Jadwal Kegiatan Harian Santri

Waktu	Jenis Kegiatan	Penanggung Jawab	Keterangan
04.00	Bangun tidur	Pengampu Asrama	Asrama
04.00-05.00	Shalat tahajud dan sholat subuh berjamaah	Pengampu Asrama	Masjid
05.00-06.00	Pengajian Kitab kuning	Pengasuh	Masjid
06.00-06.45	Melaksanakan piket, sarapan dan persiapan sekolah	Pengampu Asrama	Asrama
06.45-07.00	Aqidatul Awam, Shalat Dhuha, membaca Asmaul Husna dan Doa bersama	Pengampu Asrama	
07.00-12.40	Kegiatan Belajar Mengajar (Formal)	Kepala Sekolah	Madrasah
12.40-14.00	Sholat Dzuhur berjamaah, makan siang, dan ngaji Al-Quran	Pengampu Asrama	Masjid
14.00-14.45	Istrirahat siang	Pengampu Asrama	Asrama
14.45-15.15	Sholat Asar berjamaah	Pengampu Asrama	Masjid

Waktu	Jenis Kegiatan	Penanggung Jawab	Keterangan
15.15–17.15	KBM Salafiyah dan Tahfidz Al- Quran	Kepala Sekolah	Menyesuaikan
17.15–19.00	Tadarus Al-Quran	Pengampu Asrama	Masjid
19.00–19.30	Sholat Magrib berjamaah dan Istighosah	Pengampu Asrama	Masjid
19.30–20.30	Sholat Isya berjamaah	Pengampu Asrama	Masjid
20.30–21.00	Mengaji kitab kuning	Pengasuh	Masjid
21.00–22.00	Makan malam	Pengampu Asrama	Asrama
22.00–23.00	Jam Wajib Belajar	Pengampu Asrama	Asrama
23.00–04.00	Tidur	Pengampu Asrama	Asrama ¹³

Tabel 4.2
Jadwal Kegiatan Mingguan Santri

Hari	Waktu	Jenis Kegiatan
Jumat	05.30-06.00	Ziarah ke Makam Mbah Hasbulloh & Mbah Abdulloh Hadziq (Putra Mbah Hasbulloh)
Jumat	06.00-08.00	Kerja Bakti
Jumat	09.00-17.00	Ekstrakurikuler
Jumat	20.00- 21.00	Muhafadhoh Nadloman/ Tikroran
Ahad	15.00-17.00	Ekstrakurikuler
Senin	19.30-20.30	Khitobah

¹³ Hasil Dokumentasi dari Pondok Pesantren Balekambang di Kantor Pusat pada Tanggal 17 Februari

Hari	Waktu	Jenis Kegiatan
Kamis	15.30-16.30	Ziarah ke Makam Mbah Hasbulloh & Mbah Abdulloh Hadziq (Putra Mbah Hasbulloh)
Kamis	15.30-16.30	Maulid Nabi Muhammad SAW. ¹⁴

7. Kajian Kitab Pondok Pesantren Roudlotul Muftadiinn Balekambang

Kitab dijadikan sebagai pegangan santri dalam belajar mengajar di Pondok Pesantren, kitab yang biasa dipelajari adalah kitab kuning yang terdiri dari beberapa kitab yaitu :

Tabel 4.3
Kitab Kajian Santri

No.	Mata Pelajaran	Nama Kitab
1.	Fiqih	1. Safinatunnaja
		2. Sulam Taufiq
		3. Taqrib /Fathul Qorib
		4. Tahrir/ Tuhfatul Thulab
		5. Fathul Muin
		6. Fathul Wahab
2.	Nahwu dan Shorof	1.Amsilatut Tashrif
		2. Unwanud Dzorfi
		3.Fathul Khobir
		4. Nadzom Maksud
		5. Tashilul Muftadi
		6.Qowaidul Irob
		7. Jurumiyyah
		8. Imrithi
		9. Milhatul Irob
		10. Alfiyah Ibnu Malik
3.	Tafsir	1. Tasfsir Jalalain
		2. Tasrihul Yasir

¹⁴ Hasil Dokumentasi dari Pondok Pesantren Balekambang di Kantor Pusat pada Tanggal 17 Februari

No.	Mata Pelajaran	Nama Kitab
4.	Hadits	1. Arbain Nawawi
		2. Mukhtarul Akhadits
		3. Matan Abi Jamroh
		4. Bulughul Marm
		5. Riyadlus Sholihin
		6. Shohih Bukhori
5.	Tauhid	1. Aqidatul Awam
		2. Sanusiyah
		3. Syaebaniyah
		4. Matan Khoridah
		5. Tijanud Darori
		6. Jauharotut Tauhid
		7. Fathul Majid
		8. Syarqowi Hudhudi ¹⁵
6.	Akhlaq	1. Jawahirul Adab
		2. Ahlaku Lilbanin
		3. Washoya
		4. Ta'limul Mu'talim
		5. Bidayatul Hidayah
7.	Tasawuf	1. Syu'bul Iman
		2. Kifayatul Atkiya
		3. Syarah Al Muroqil Al Ubudiyya
		4. Syarah Hidayatul Adzkiya
		5. Syarah Minhajul Ashfia
		6. Hikam
8.	Tarikh	1. Durusut Tarikh
		2. Hulashoh Nurul Yaqin
9.	Balaghoh	1. Husnis Siyaghoh
		2. Jauharul Maknun
		3. Syarah Uqudul Juman

¹⁵ Hasil Dokumentasi dari Pondok Pesantren Balekambang di Kantor Pusat pada Tanggal 17 Februari

No.	Mata Pelajaran	Nama Kitab
10.	Ushul Fiqih	1. . Sulam Al Munawaroq
		2. Nadzom Al waroqot
		3. Syarah Lathoif Al Isyarot
		4. Al Luma'
11.	Tajwid	1. Syifaul Jinan
		2. . Hidayatul Mustafid
		3. Tuhfatul Athfal
		4. Matan Jazariyah ¹⁶
12.	Faroidl	1. .Nadzom Matan Rohabiyah

B. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Untuk mengetahui hasil uji validitas dari instrumen penelitian ini, dilihat dari nilai yang dihasilkan oleh *corrected item* dengan *total skor correlation*. Apabila nilai item korelasi dengan total skor korelasi mempunyai nilai r hitung lebih dari ($>$) r tabel, maka item dinyatakan valid. Penentuan r tabel didasarkan pada kolom r tabel dengan taraf signifikan 5% dari jumlah sampel 335 yaitu 0,113. Item yang mempunyai nilai r hitung kurang dari ($<$) r tabel dan tidak berkorelasi secara signifikan, maka item soal tersebut dinyatakan gugur, sehingga item yang gugur tidak dapat digunakan sebagai item kuesioner. Berdasarkan pengolahan data SPSS diperoleh hasil uji validitas gaya kepemimpinan kharismatik kyai dan motivasi keberagaman santri adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4

Hasil Uji Validitas Variabel X
(Gaya Kepemimpinan Kharismatik Kyai)

Variabel	Item Pertanyaan	r hitung	R tabel	Keterangan
Gaya Kepemimpinan Kharismatik Kyai	X1	0,495		Valid
	X2	0,539		Valid
	X3	0,398		Valid
	X4	0,398		Valid

¹⁶ Hasil Dokumentasi dari Pondok Pesantren Balekambang di Kantor Pusat pada Tanggal 17 Februari

Variabel	Item Pertanyaan	r hitung	R tabel	Keterangan
Gaya Kepemimpinan Kharismatik Kyai	X5	0,527	0,113	Valid
	X6	0,307		Valid
	X7	0,621		Valid
	X8	0,651		Valid
	X9	0,557		Valid
	X10	0,601		Valid

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Variabel Y
(Motivasi Keberagamaan Santri)

Variabel	Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
Motivasi Keberagamaan Santri	Y1	0,343	0,113	Valid
	Y2	0,395		Valid
	Y3	0,381		Valid
	Y4	0,434		Valid
	Y5	0,461		Valid
	Y6	0,402		Valid
	Y7	0,434		Valid
	Y8	0,561		Valid
	Y9	0,458		Valid
	Y10	0,445		Valid
	Y11	0,399		Valid
	Y12	0,561		Valid
	Y13	0,525		Valid
	Y14	0,565		Valid
	Y15	0,450		Valid
	Y16	0,342		Valid
	Y17	0,346		Valid
	Y18	0,333		Valid
	Y19	0,355		Valid
	Y20	0,336		Valid
	Y21	0,440		Valid
	Y22	0,510		Valid

Hasil uji validitas berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai dari setiap item pertanyaan untuk variabel X (gaya kepemimpinan kharismatik kyai) yang berjumlah 10 item, masing-masing item mempunyai nilai r

hitung $>$ r tabel (0,113), yang mana nilai korelasi lebih besar dari r tabel (0,113). Hasil tabel tersebut dapat dilihat bahwa, semua butir item variabel X dinyatakan valid.

Selanjutnya, untuk soal item pertanyaan variabel Y (motivasi keberagamaan santri), yang terdiri dari 22 item pertanyaan, masing-masing item juga menghasilkan r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,113) dan bernilai positif. Hasil tersebut dapat dilihat bahwa semua item variabel Y dinyatakan valid. Hasilnya dapat disimpulkan bahwa, item masing-masing variabel sudah dinyatakan valid dan data tersebut telah lulus uji validitas.

2. Uji Reabilitas

Langkah selanjutnya yaitu uji reabilitas, yang digunakan untuk menguji apakah instrumen tersebut bersifat reliabel atau tidak. Untuk uji reabilitas ini dapat dilihat dari hasil pengolahan data menggunakan bantuan software SPSS versi 23, dengan melihat besarnya *Cronbach Alpha* apakah lebih besar dari 0,60. Jika instrumen variabel mempunyai nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60 ($\alpha > 0,60$) maka item variabel tersebut dapat dikatakan reliabel. Berdasarkan hasil pengolahan data SPSS diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Reabilitas
Gaya Kepemimpinan Kharismatik Kyai

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,670	,685	10

Hasil uji reabilitas di atas, diperoleh nilai *Cronbach Alpha* dari variabel gaya kepemimpinan kharismatik kyai (X) sebesar 0,670. Nilai *Cronbach Alpha* 0,670 $>$ 0,60. Jika *Cronbach Alpha* $>$ dari 0,60, maka instrumen tersebut bersifat reliabel. Hasil *Cronbach Alpha* untuk variabel (X) menunjukkan angka 0,670 $>$ 0,60. Dimana hasil *Cronbach Alpha* mempunyai nilai yang lebih besar dari 0,60. Dengan demikian, hasil instrumen gaya kepemimpinan kharismatik kyai dapat dikatakan sudah reliabel.

Tabel 4.7
Hasil Uji Reabilitas
Motivasi Keberagamaan Santri
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,791	,793	22

Hasil pengujian reabilitas untuk variabel motivasi keberagamaan santri (Y), diperoleh nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,791. Sesuai dengan kriteria dalam pengujian uji statistik ini, jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,60, hasilnya dikatakan reliabel. Hasil *Cronbach Alpha* variabel (Y) menunjukkan angka $0,791 > 0,60$. Dimana hasil *Cronbach Alpha* lebih besar dari dari 0,60. Dengan demikian, hasil instrumen motivasi keberagamaan santri dikatakan reliabel. Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini telah lulus uji reabilitas.

C. Uji Asumsi Klasik

Setelah data instrumen dinyatakan valid dan telah lulus uji reabilitas, maka selanjutnya tahap uji asumsi klasik yaitu untuk mengetahui apakah data tersebut telah memenuhi syarat dalam model analisis regresi linier sederhana. Untuk dapat melanjutkan tahap pengujian analisis regresi sederhana, maka diperlukan uji asumsi klasik ini sebagai syarat sebelum dilakukan analisis uji hipotesis, dimana data harus berdistribusi normal, tidak terjadinya perbedaan varian (heteroskedastisitas) dan bersifat hubungan linier.

1. Uji Normalitas Residual

Uji normalitas pada model regresi ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikansi yang terdapat pada tabel *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan nilai signifikansi yang ditentukan (0,05). Adapun dasar dalam mengambil keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Sig. yang dihasilkan lebih dari (>) 0,05, maka data berdistribusi normal
- b. Jika nilai Sig. yang dihasilkan kurang dari (<) 0,05, maka data tidak berdistribusi normal

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		335
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,86716455
Most Extreme Differences	Absolute	,048
	Positive	,035
	Negative	-,048
Test Statistic		,048
Asymp. Sig. (2-tailed)		,060 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

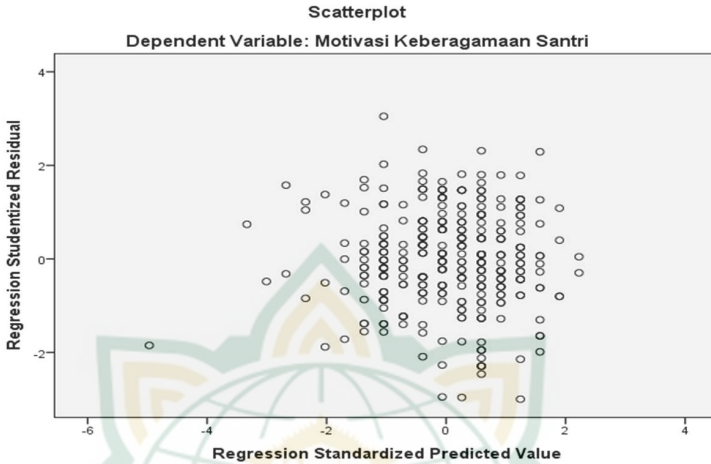
Hasil output di atas, setelah diuji normalitas menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, didapatkan nilai Asymp. Sig sebesar 0,060 atau 0,6. Hasil yang diperoleh menunjukkan nilai Sig. lebih besar dari 0,05. Untuk hasil uji normalitas ini besarnya nilai Sig. 0,06 lebih besar dari (>) 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal. Dengan demikian bahwa data tersebut telah lulus uji normalitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui hasil dari pengujian yang akan diuji dengan 2 cara. *Pertama*, dengan melihat penyebaran titik-titik pada model grafik, jika titik menyebar di atas dan dibawah garis Y (angka 0) ,tidak membentuk suatu pola, serta nilai varians bersifat konstan maka data tersebut dapat dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. *Kedua*, berdasarkan pada pengambilan keputusan menggunakan uji Glejser, dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika nilai Signifikansi lebih dari (>) 0,05, artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
- b. Jika nilai Signifikansi kurang dari (<) 0,05, artinya terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Gambar 4.1
Uji Heteroskedastisitas



Hasil output di atas, pada metode *scatterplot* menunjukkan bahwa penyebaran titik-titik berada di atas dan juga dibawah angka 0 serta tidak membentuk suatu pola tertentu. Maka dapat dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Selain itu, untuk memperkuat uji heteroskedastisitas ini dapat dilihat dengan membandingkan nilai signifikan menggunakan uji geljser :

Tabel 4.9
Hasil Uji Glejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,514	2,188		2,063	,040
Gaya Kepemimpinan Kharismatik Kyai	,002	,066	,002	,028	,977

a. Dependent Variable: RES2

Hasil output *Coefficients* di atas, dapat dilihat pada kolom Signifikansi (Sig.) pada model gaya kepemimpinan kharismatik kyai diperoleh nilai Sig. sebesar 0,977 dan hasil *Standardized Coefficients* sebesar 0,2. Dimana, nilai Sig. yang dihasilkan adalah 0,977 Lebih besar dari $> 0,05$. Jika nilai Sig. lebih besar dari 0,05, maka dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi gaya kepemimpinan kharismatik kyai terhadap motivasi keberagaman santri memiliki nilai varians yang konstan. Berdasarkan dari 2 pengujian heteroskedastisitas di atas, menunjukkan hasil yang sama yaitu tidak terjadinya heteroskedastisitas. Dengan demikian, data telah memenuhi syarat dalam uji asumsi heteroskedastisitas.

3. Uji Linearitas

Jika korelasi antar variabel memiliki hubungan yang linear dapat dinyatakan bahwa adanya pengaruh variabel independent (gaya kepemimpinan kharismatik kyai) terhadap variabel dependent (motivasi keberagaman santri). Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas ini yaitu dengan membandingkan nilai signifikansi pada tabel Anova dibawah ini, dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika nilai *Deviation From Linearity* Sig. $> 0,05$, maka adanya hubungan yang linear secara signifikan antara variabel *independen* dengan variabel *dependen*..
- b. Jika nilai *Deviation From Linearity* Sig. $< 0,05$, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel *independen* dengan variabel *dependen*.

Tabel 4.10
Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Keberagaman Santri * Gaya Kepemimpinan Kharismatik Kyai	Betwe en Groups	(Combined)	3998,061	18	222,114	6,380	,000
		Linearity	3501,992	1	3501,992	100,590	,000
		Deviation from Linearity	496,069	17	29,181	,838	,648
	Within Groups		11001,420	316	34,815		
Total		14999,481	334				

Hasil uji linearitas, dapat dilihat pada kolom Anova Table, terdapat kolom *Deviation from Linearty* yang diperoleh nilai Sig. sebesar 0,648, dan nilai Sig. Linearity sebesar 0,000 . Artinya, nilai *Deviation from Linearity* mempunyai nilai Sig. 0,648 lebih besar dari ($>$) 0,05. Hasil uji linieritas dengan nilai Sig. 0,648, menunjukkan adanya hubungan yang linear. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel gaya kepemimpinan kharismatik kyai (X) dengan motivasi keberagamaan santri (Y) di Pondok Pesantren Balekambang.

D. Analisis Data

1. Analisis Pendahuluan

Langkah pertama untuk menganalisis data adalah melakukan tahap analisis pendahuluan. Analisis pendahuluan ini dilakukan dengan cara memasukan seluruh item pertanyaan kuesioner yang telah disebarakan kepada 335 responden dengan total 32 item, 10 item untuk variabel X (gaya kepemimpinan kharismatik kyai) dan 22 item untuk variabel Y (motivasi keberagamaan santri) dan mengubah jawaban responden ke dalam skor angka. Selanjutnya, memberikan penilaian hasil kuesioner yang telah terkumpul kedalam penskoran. Skor item terhadap jawaban yang diberikan responden menggunakan skala liker.

Tabel 4.11
Skala Liker

Item Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Skor
Favorable (Positif)	Sangat Setuju	4
	Setuju	3
	Tidak Setuju	2
	Sangat Tidak Setuju	1
Unfavorable (Negatif)	Sangat Setuju	1
	Setuju	2
	Tidak Setuju	3
	Sangat Tidak Setuju	4

2. Analisis Deskriptif

Langkah selanjutnya adalah analisis deskriptif yang berfungsi untuk menggambarkan ringkasan data penelitian secara umum dari data yang telah terkumpul, kemudian

disajikan dalam bentuk statistik. Disini peneliti akan memberikan gambaran data mengenai hasil kuesioner dari instrumen variabel gaya kepemimpinan kharismatik kyai dan motivasi keberagamaan santri dalam bentuk tabel yang berisi jawaban responden yang memilih Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan perhitungan melalui software Mc. Excel.

Tabel 4. 12

Tabulasi Kusioner Gaya Kepemimpinan Kharismatik Kyai (X)

ITEM	STS		TS		ST		SS		Total		Rata-rata
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X1	3	0,9	3	0,9	114	34,0	215	64,2	335	100	3,61
X2	0	0,0	6	1,8	100	29,9	229	68,4	335	100	3,67
X3	9	2,7	26	7,8	240	71,6	60	17,9	335	100	3,05
X4	19	5,7	66	19,7	195	58,2	55	16,4	335	100	2,85
X5	6	1,8	31	9,3	193	57,6	105	31,3	335	100	3,19
X6	11	3,3	51	15,2	236	70,5	37	11,0	335	100	2,89
X7	2	0,6	10	3,0	144	43,0	179	53,4	335	100	3,49
X8	3	0,9	5	1,5	112	33,4	215	64,2	335	100	3,61
X9	5	1,5	9	2,7	187	55,8	134	40,0	335	100	3,34
X10	2	0,6	10	3,0	144	43,0	179	53,4	335	100	3,49
Jml	60	18,0	217	64,78	1665	497	1408	420,3	3350	1000	33,20

Tabel 4.13

Tabulasi Kuesioner Motivasi Keberagamaan Santri

ITEM	STS		TS		ST		SS		Total		Rata-rata
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Y1	0	0	6	1,79	126	37,61	203	60,6	335	100	3,59
Y2	0	0	16	4,78	182	54,33	137	40,9	335	100	3,36
Y3	4	1,19	54	16,12	219	65,37	58	17,31	335	100	2,99
Y4	18	5,37	123	36,72	161	48,06	33	9,85	335	100	2,62
Y5	2	0,6	11	3,28	137	40,9	185	55,22	335	100	3,51
Y6	4	1,19	33	9,85	197	58,81	101	30,15	335	100	3,18
Y7	12	3,58	46	13,73	198	59,1	79	23,58	335	100	3,03
Y8	15	4,48	70	20,9	182	54,33	68	20,3	335	100	2,9
Y9	4	1,19	13	3,88	148	44,18	170	50,75	335	100	3,44
Y10	1	0,3	19	5,67	189	56,42	126	37,61	335	100	3,31
Y11	15	4,48	94	28,06	201	60	25	7,46	335	100	2,7
Y12	28	8,36	105	31,34	138	41,19	64	19,1	335	100	2,71
Y13	13	3,88	72	21,49	167	49,85	83	24,78	335	100	2,96
Y14	19	5,67	43	12,84	180	53,73	93	27,76	335	100	3,04
Y15	17	5,07	57	17,01	189	56,42	72	21,49	335	100	2,94
Y16	68	20,3	116	34,63	127	37,91	24	7,16	335	100	2,32
Y17	6	1,79	5	1,49	123	36,72	201	60	335	100	3,55
Y18	4	1,19	9	2,69	116	34,63	206	61,49	335	100	3,56
Y19	23	6,87	87	25,97	183	54,63	42	12,54	335	100	2,73
Y20	23	6,87	48	14,33	196	58,51	68	20,3	335	100	2,92
Y21	7	2,09	23	6,87	195	58,21	110	32,84	335	100	3,22
Y22	14	4,18	72	21,49	166	49,55	83	24,78	335	100	2,95
Jml	297	88,65	1122	334,9	3720	1110	2231	666	7370	2200	67,53

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa :

- a. Pada tabel tabulasi hasil kuesioner variabel gaya kepemimpinan kharismatik kyai (X), untuk jawaban sangat tidak setuju (STS) dengan total skor 60 (18%) responden, jawaban tidak setuju (TS) dengan total skor 217 (64,8%), jawaban setuju (S) dengan total skor 1665 (497%), dan jawaban sangat setuju (SS) dengan total skor 1408 (420%). Rata-rata keseluruhan hasil responden sebesar 33,20, menyatakan bahwa rata-rata responden menjawab setuju.
- b. Pada tabel tabulasi hasil kuesioner variabel motivasi keberagamaan santri (Y), untuk jawaban sangat tidak setuju (STS) dengan total skor 297(88,7), jawaban tidak setuju (TS) dengan total skor 1122 (335%), jawaban setuju (ST) dengan total skor 3720 , jawaban sangat setuju (SS) dengan total skor 2231. Rata-rata keseluruhan hasil responden sebesar 67,53, menyatakan bahwa rata-rata responden menjawab.

Selanjutnya, melakukan analisis deskriptif untuk menggambarkan fenomena data dari hasil penelitian dilapangan mengenai gaya kepemimpinan kharismatik kyai (X) dan motivasi belajar santri (Y) di Pondok pesantren balekambang nalumsari jepara tahun ajaran 2021/2022 dengan perhitungan statistik berikut ini:

a. Analisis Deskriptif Tentang Gaya Kepemimpinan Kharismatik Kyai Di Pondok Pesantren Balekambang Nalumsari Jepara.

Tabel 4. 14
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Statistics

gaya kepemimpinan kharismatik kyai		
N	Valid	335
	Missing	0
Mean		33,20
Median		33,00
Mode		35
Std. Deviation		3,059
Variance		9,356
Range		22
Minimum		18
Maximum		40
Sum		11121

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai *Standar Deviasi* yaitu 3,059 dengan nilai Varians 9,356. Selanjutnya, peneliti akan melakukan tahap analisis data dari instrumen variabel gaya kepemimpinan kharismatik kyai yang terdiri dari 10 item kuesioner yang telah diisi oleh responden. Setiap item diberikan skornya masing-masing. Kemudian dari hasil perolehan skor tersebut akan dihitung kedalam perhitungan statistik. Analisis statistik deskriptif peneliti gunakan untuk menganalisis data ini. Dari tabel statistik di atas, dapat dicari nilai tertinggi, nilai terendah, setelah itu dihitung nilai rata-rata (*mean*) dan rentang (*range*) dengan rumus sebagai berikut :

- 1) Nilai tertinggi (H) = 40
- 2) Nilai terendah (L) = 18
- 3) Menghitung rata-rata (*mean*)

$$\begin{aligned} X &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{11121}{335} \\ &= 33,19 \\ &= 33,20 \end{aligned}$$

- 4) Menghitung nilai *range* (R)

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \\ &= 40 - 18 + 1 \\ &= 23 \end{aligned}$$

- 5) Menghitung nilai interval kelas (I)

$$\begin{aligned} I &= \frac{R}{K} \\ I &= \frac{23}{4} \\ &= 5,75 \\ &= 6 \end{aligned}$$

Keterangan :

R = *range*

K = jumlah *multiple choice*

I = interval kelas

Kemudian hasil perolehan nilai di atas diketahui panjang interval kelas adalah 6, dengan begitu dalam menentukan kategorisasi kelas interval didasarkan pada kelipatan 6, sehingga dapat diperoleh kolom interval sebagai berikut :

Tabel 4.15
Kategorisasi Variabel Gaya Kepemimpinan
Kharismatik Kyai

No.	Interval	Kategori
1	35– 40	Sangat baik
2	29 – 34	Baik
3	23 – 28	Cukup
4	17 – 22	Rendah

Berdasarkan tabel kategorisasi kelas interval untuk gaya kepemimpinan kharismatik kyai didasarkan pada hasil perhitungan rata-rata. Hasil perhitungan rata-rata yang diperoleh 33,22, berada pada interval kedua yaitu 29-34, masuk dalam kategori baik. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata variabel gaya kepemimpinan kharismatik kyai tergolong baik.

Setelah diketahui, nilai rata-rata sebesar 33,20 dan standar deviasi 3,059, selanjutnya nilai 33,20 dan 3,059 dimasukkan dalam perhitungan rumus MC. Excel, untuk menentukan klasifikasi kriteria hasil skoring angket gaya kepemimpinan kharismatik kyai dalam kategori tinggi, sedang atau rendah. Kemudian mencari frekuensi dan presentase dari hasil skoring kedalam software SPSS versi 23. Untuk mengetahui kriteria kualifikasi hasil skor jawaban responden :

Tabel 4.16
Kriteria Kategori Gaya Kepemimpinan
Kharismatik Kyai

Klasifikasi	Santri	Persentase	Kategori
$X > 36$	45	13,4%	Tinggi
$30 < X < 36$	217	64,8%	Sedang
$X < 30$	73	21,8% %	Rendah

Sumber: pengolahan data SPSS IBM 23

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan hasil skor jawaban dari 335 santri. 21,8% jawaban dari 73 Santri, dengan nilai skor dibawah 30 dalam kategori rendah. Terdapat 64,8% jawaban dari 217 Santri dengan nilai skor antara 30 sampai 36, dalam kategori sedang. 13,4% jawaban dari 45 Santri dengan nilai skor di atas 36, dalam kategori tinggi. Presentase skor tertinggi yaitu 64,8% sebanyak 217 santri, yang masuk interval kedua yaitu $30 < X < 36$ dalam kategori sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil skor gaya kepemimpinan kharismatik kyai masuk dalam kategori sedang arau cukup.

b. Analisis Deskriptif Tentang Motivasi Keberagamaan Santri Di Pondok Pesantren Balekambang Nalumsari Jepara

Selanjutnya, analisis deskriptif data dari instrumen variabel motivasi keberagamaan santri yang terdiri dari 15 item kuesioner, kemudian dari hasil skor yang didapatkan akan diperoleh nilai rata-rata (mean).

Tabel 4.17
Hasil Uji Statitik Deskriptif
Statistics

Motivasi Keberagamaan Santri

N	Valid	335
	Missing	0
Mean		67,53
Median		68,00
Std. Deviation		6,701
Variance		44,909
Range		45
Minimum		41
Maximum		86
Sum		22622

Berdasarkan tabel statistic di atas, diketahui nilai *Standart Deviasi* yaitu 6,701 dengan nilai Varians 44,909. Selanjutnya, dapat dihitung nilai rata-rata (*mean*) dan *range* dengan rumus sebagai berikut :

- 1) Nilai tertinggi (H) = 86
- 2) Nilai terendah (L) = 41

3) Menghitung rata-rata

$$\begin{aligned} X &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{22622}{335} \\ &= 67,53 \\ &= 68 \end{aligned}$$

4) Mencari nilai range (R)

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \\ &= 86 - 41 + 1 \\ &= 46 \end{aligned}$$

5) Mencari interval kelas (I)

$$\begin{aligned} I &= \frac{R}{K} \\ I &= \frac{46}{4} \\ &= 11,5 \\ &= 12 \end{aligned}$$

Keterangan :

R = *range*

K = jumlah *multiple choice*

I = interval kelas

Hasil perolehan nilai di atas dapat diketahui panjang interval kelas adalah 12, dengan begitu dalam menentukan kategori kelas interval didasarkan pada kelipatan ke 12, sehingga dapat diperoleh kolom interval sebagai berikut:

Tabel 4.18

Kategorisasi Variabel Motivasi Keberagamaan Santri

No.	Interval	Kategori
1	75 – 86	Sangat Baik
2	63 – 74	Baik
3	51 – 62	Cukup
4	39 – 50	Rendah

Berdasarkan tabel kategorisasi di atas, menunjukkan kategori pada masing-masing interval. Untuk melihat kategorisasi motivasi keberagamaan santri dilihat dari hasil rata-rata. Hasil perhitungan rata-rata diperoleh 67,53, berada pada interval kedua 63 – 74 masuk dalam kategori baik. Maka dapat disimpulkan bahwa, nilai rata-rata angket

motivasi keberagamaan santri di Pondok Pesantren Balekambang tergolong baik.

Setelah diketahui nilai rata-rata sebesar 67,53 dan standar deviasi 6,071, selanjutnya dimasukan dalam perhitungan rumus melalui MC. Excel dan software SPSS versi 23 untuk mengetahui identifikasi kategori hasil skor jawaban responden :

Tabel 4.19
Kriteria Kategori Motivasi Keberagamaan Santri

Klasifikasi	Santri	Persentase	Kategori
$X > 74$	55	16,4%	Tinggi
$61 < X < 74$	234	69,9%	Sedang
$X < 61$	46	13,7%	Rendah

Sumber : hasil perhitungan SPSS IBM 23

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hasil skor jawaban dari 335 santri. Terdapat 13,7% dari jawaban 46 Santri, dengan nilai dibawah 61 masuk dalam kategori sedang. 69,9% dari jawaban 234 Santri dengan nilai antara 61 sampai 74, dalam kategori sedang. 16,7% dari 55 Santri dengan nilai di atas 74, dalam kategori tinggi. Presentase tertinggi yaitu 69,9% dengan jumlah 234 santri berada pada interval kedua $61 < X < 74$, dalam kategori sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi keberagamaan santri masuk dalam kategori sedang.

3. Analisis Hipotesis

Analisis hipotesis merupakan langkah terakhir dalam analisis penelitian kuantitatif, sekaligus menjawab rumusan masalah ketiga.

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara variabel X (gaya kepemimpinan kharismatik kyai) terhadap variabel Y (motivasi keberagamaan santri). Hasil analisis regresi menggunakan bantuan SPSS versi 23 yang dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.20
Hasil Metode Enter Regresi Linier Sederhana
Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Gaya Kepemimpinan Kharismatik Kyai ^b		Enter

a. Dependent Variable: Motivasi Keberagamaan Santri

b. All requested variables entered.

Tabel di atas menjelaskan tentang variabel yang dimasukan serta metode yang digunakan dalam model analisis regresi. Dalam hal ini variabel gaya kepemimpinan kharismatik kyai dan motivasi keberagamaan santri sebagai variabel yang dimasukan dalam metode enter.

Tabel 4.21
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32,386	3,504		9,242	,000
	Gaya Kepemimpinan Kharismatik Kyai	1,059	,105	,483	10,071	,000

a. Dependent Variable: Motivasi Keberagamaan Santri

Berdasarkan hasil output di atas, dapat dilihat pada tabel *Coefficients*, pada bagian kolom B bernilai sebagai Constant (a) adalah sebesar 32,386, sedangkan nilai Gaya Kepemimpinan (b) adalah sebesar 1,059. Sehingga persamaan model regresinya dapat ditulis dengan rumus berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 32,386 + 1,059$$

Dimana :

a = Nilai Konstan

b = Koefisien Regresi

Y = Motivasi Keberagamaan Santri

X = Gaya Kepemimpinan Kharismatik Kyai

Berdasarkan hasil persamaan regresi di atas, dapat diketahui bahwa:

- 1) Nilai koefisien konstanta (a) yang didapatkan sebesar 32,386, nilai ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dari variabel Independen (Gaya Kepemimpinan Kharismatik Kyai). Jika X sama dengan nol, maka nilai Y = 32,386. Apabila variabel gaya kepemimpinan kharismatik kyai dinaikan dalam satu satuan, maka motivasi keberagamaan santri juga akan naik atau terpenuhi.
- 2) Koefisien regresi X sebesar 1,059 menyatakan bahwa jika gaya kepemimpinan kharismatik kyai mengalami kenaikan satu-satuan, maka motivasi keberagamaan santri (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 1,059. Jika gaya kepemimpinan kharismatik kyai mengalami turun dalam satu-satuan, maka motivasi keberagamaan santri akan mengalami penurunan sebesar 1,059. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) adalah positif.
- 3) Persamaan $Y = 32,386 + 1,059X$ pada model regresi ini dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh positif gaya kepemimpinan kharismatik kyai (X) terhadap motivasi keberagamaan santri (Y).

b. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi berfungsi untuk mengetahui sejauh mana keeratan hubungan variabel independent (gaya kepemimpinan kharismatik kyai) dalam memberikan pengaruhnya terhadap variabel dependent (motivasi keberagamaan santri). Disini peneliti menggunakan metode *Produk Moment Person* pada program SPSS versi 23.

Tabel 4.22
Hasil Uji Korelasi Product Moment
Correlations

		gaya kepemimpinan kharismatik kyai	motivasi keberagamaan santri
gaya kepemimpinan kharismatik kyai	Pearson Correlation	1	,483**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	335	335
motivasi keberagamaan santri	Pearson Correlation	,483**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	335	335

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil output di atas, diperoleh nilai korelasi sebesar 0,483. Nilai tersebut mempunyai arti bahwa, hubungan pengaruh variabel gaya kepemimpinan kharismatik kyai (x) dengan motivasi keberagamaan santri (y) sebesar 0,483. Koefisien korelasi bernilai positif, yang menunjukkan hubungan searah. Hubungan yang terjadi antara variabel gaya kepemimpinan kharismatik kyai (x) dan motivasi keberagamaan santri (y) adalah searah. Untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel X dengan variabel Y dapat melihat pada pedoman tabel berikut :

Tabel 4.23
Pedoman Interval Koefisien

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan hasil output SPSS, dapat diketahui bahwa nilai korelasi sebesar 0,483 masuk kedalam interval koefisien korelasi 0,40-0,599 dengan tingkat hubungan yang sedang. Sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat hubungan gaya kepemimpinan kharismatik kyai terhadap motivasi keberagamaan santri memiliki tingkat hubungan yang sedang atau cukup kuat.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi sering disimbolkan dengan lambang R^2 yang artinya adalah menguadratkan hasil koefisien korelasi variabel yang ditentukan. Koefisien determinasi ini untuk mengetahui sejauh mana besaran pengaruh pada model regresi dalam menjelaskan variasi dari variabel gaya kepemimpinan kharismatik kyai (x) dan variabel motivasi keberagamaan santri (y).

$$\begin{aligned}
 R^2 &= (r)^2 \times 100\% \\
 &= (0,483) \times 100\% \\
 &= 0,233289 \times 100\% \\
 &= 23,3 \text{ \%}
 \end{aligned}$$

Tabel 4.24
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,483 ^a	,233	,231	5,876

a. Predictors: (Constant), Gaya Kepemimpinan Kharismatik Kyai

Hasil Model Sumaary di atas, diketahui nilai R sebesar 0,483 yang menunjukkan besarnya nilai korelasi. Sedangkan, nilai R Square sebesar 0,233, menunjukkan nilai koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,233, jika dipresentasikan menjadi 23,3%. Besaran pengaruh yang diberikan variabel gaya kepemimpinan kharismatik kyai (X) terhadap motivasi keberagamaan santri (Y) sebesar 23,3 %. Sedangkan sisanya 76,4 % dipengaruhi oleh faktor lain, diluar dari faktor yang tidak dimasukkan oleh peneliti.

d. Analisis Hipotesis Uji t Parsial

Dasar pengambilan keputusan yang digunakan peneliti untuk menjawab rumusan masalah ketiga adalah dengan uji statistik t parsial. Untuk menentukan analisis hipotesis,

peneliti menggunakan bantuan software SPSS IBM 23 yaitu caranya dengan membandingkan nilai signifikansi dan nilai t hitung yang diperoleh dari hasil output SPSS. Untuk melihat nilai Signifikansi didasarkan pada pengambilan keputusan berikut :

- 1) Jika nilai Sig. < 0,05, maka berada pada daerah penerimaan H_a . Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan kharismatik kyai (X) terhadap motivasi keberagamaan santri (Y).
- 2) Jika nilai Sig. > 0,05, maka berada pada daerah penerimaan H_o . Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel gaya kepemimpinan kharismatik kyai (X) terhadap motivasi keberagamaan santri (Y).

Selain itu, dalam penentuan kriteria pengambilan keputusan dengan melihat t hitung dan t tabel berikut ini :

- a) Apabila nilai t hitung lebih kecil (<) dari t tabel maka H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan kharismatik kyai (X) terhadap motivasi keberagamaan santri (Y).
- b) Apabila nilai t hitung lebih besar (>) dari t tabel maka H_a dapat diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan kharismatik kyai (X) terhadap motivasi Keberagamaan santri (Y).

Tabel 4.25
Hasil Uji T Parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	32,386	3,504		9,242	,000
Gaya Kepemimpinan Kharismatik Kyai	1,059	,105	,483	10,071	,000

a. Dependent Variable: Motivasi Keberagamaan Santri

Berdasarkan tabel di atas, dengan melihat baris pada kolom Sig dan kolom t, dapat dijelaskan sebagai berikut : Hasil koefisien yang diperoleh dari nilai Kosntan sebesar 0,000 dan nilai Sig. 0,000, menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,000, dengan besarnya tingkat kesalahan (α) 0,05. Nilai Sig. $0,00 < 0,05$, nilai Sig yang dihasilkan dibawah dari 0,05 maka sesuai dengan pengambilan keputusan dapat dinyatakan bahwa adanya pengaruh gaya kepemimpinan kharismatik kyai terhadap motivasi keberagamaan santri.

Kemudian, berdasarkan hasil uji t parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 10,071. Selanjutnya melihat besarnya t tabel dengan tingkat signifikansi ($\alpha/2$) $\alpha = 0,05/2 = 0,25$ dan derajat kebebasan ($n-1$) $dk = 335-1 = 334$. Nilai dari t tabel = ($\alpha/2; n-1$) = $t(0,025;332) = 1,9672$. Dimana nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $10,071 > 1,9672$, sesuai dengan dasar pengambilan keputusan hipotesis bahwa jika t hitung (10,071) lebih besar dari ($>$) t tabel (1,9672), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga hipotesis yang berbunyi “terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan kharismatik kyai terhadap motivasi keberagamaan santri di Pondok Pesantren Balekambang Nalumsari Jepara” secara parsial dapat diterima. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan kharismatik kyai dapat memberikan pengaruhnya terhadap motivasi keberagamaan santri di Pondok Pesantren Balekambang Nalumsari Jepara.

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Balekambang Nalumsari Jepara dengan jumlah sampel sebanyak 335 responden, dapat dianalisis bahwa, setelah dilakukan uji validitas berupa item instrumen penelitian dari masing-masing variabel gaya kepemimpinan kharismatik kyai (X) dan variabel motivasi keberagamaan santri (Y) mempunyai nilai r hitung yang lebih besar ($>$) dari r tabel yaitu 0,113 dapat dinyatakan semua item tersebut valid. Untuk uji reabilitas dapat dikatakan bahwa instrumen telah memenuhi syarat uji reabilitas dengan nilai *Conbach Alpha* lebih dari 0,60. Hasil uji reabilitas untuk variabel X adalah 0,670, sedangkan untuk variabel Y yaitu 0,791.

Selanjutnya analisis hasil uji asumsi klasik atau pra syarat menyatakan bahwa data penelitian berdistribusi normal, dengan besarnya nilai $Asymp. Sig. 0,60 > 0,50$, mempunyai hubungan yang linear sebesar $0,648 > 0,5$, dan datanya bersifat homokedastisitas atau bernilai konstan setelah diuji dengan uji glejser memperoleh nilai sebesar $0,977 > 0,50$, sehingga tidak terjadi gejala hetreoskedastisitas. Data ini dapat dinyatakan telah memenuhi uji asumsi klasik.

Hasil analisis deskriptif untuk variabel gaya kepemimpinan kharismatik kyai diperoleh skor tertinggi 40, skor terendah 18, nilai mean sebesar 33,22 (33), nilai standar deviasi sebesar 3,059, nilai variasi 9,356 dengan rentang kelas 23 dan interval kelas . Berdasarkan kategorisasi variabel gaya kepemimpinan kharismatik kyai hasil rata-rata angket menunjukkan nilai 33,22 yang berada pada interval kedua (29-34), masuk dalam kateogori baik. Sedangkan, kriteria kategorisasi menunjukkan hasil persentase skor tertinggi yaitu 64,8% dari jawaban 217 Santri, masuk interval kedua diantara skor 30 dan 36 dalam kategorisasi sedang.

Interval rata-rata hasil perolehan skor untuk gaya kepemimpinan kharismatik kyai tergolong baik yang dilihat berdasarkan indikator variabel gaya kepemimpinan kharismatik kyai yaitu memiliki keistimewaan dan sifat wibawa, memiliki gagasan serta solutif dalam memecahkan masalah, memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan memiliki bukti pencapaian kesuksesan.¹⁷ Hasil instrumen penelitian ini menyatakan bahwa gaya kepemimpinan kharismatik kyai yang diterapkan di Pondok Pesantren Balekambang sudah cukup baik.

Untuk hasil analisis deskriptif motivasi keberagamaan santri diperoleh skor tertinggi 86, skor terendah 41, nilai mean sebesar 67,53 (68), nilai standar deviasi 6,701, nilai varians sebesar 44,909, dengan rentang kelas 46 dan interval kelas 11,5. Berdasarkan kategorisasi variabel motivasi keberagamaan santri hasil angket menunjukkan nilai 67,53 yang berada pada interval kedua (63 – 74) masuk dalam kategori baik. Sedangkan kriteria kategorisasi menunjukkan hasil presentase skor tertinggi 69,9% dari jawaban 234 Santri, masuk interval kedua yaitu diantara nilai 61- dan 74 dalam kategorisasi sedang.

¹⁷ Djasadi, dkk.,” Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Kyai Kharismatik, “ 147.

Interval rata-rata hasil skor perolehan angket motivasi keberagamaan santri tergolong baik yang dilihat berdasarkan indikator variabel motivasi keberagamaan santri adanya keinginan untuk beribadah, adanya keinginan meningkatkan keimanan, adanya rasa senang mengikuti kegiatan keagamaan, bertingkah laku sesuai ajaran agama, adanya keinginan mendapat pujian, dan adanya keinginan untuk memenuhi kewajiban.¹⁸ Hasil instrumen penelitian ini menyatakan bahwa motivasi keberagamaan santri di Pondok Pesantren Balekambang Nalumsari Jepara cukup baik atau sedang.

Selanjutny analisis hipotesis yang diujikan penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh gaya kepemimpinan kyai terhadap motivasi keberagamaan santri di Pondok Pesantren Balekambang, yang dilihat dari besarnya perolehan nilai t hitung (10,071) lebih besar dari t tabel (1,9672). Nilai t yang diperoleh dari hasil perhitungan t hitung = 10,071, lebih besar dari nilai t tabel = 1,9672 dengan taraf kesalahan sebesar 5% atau 0,05, ($t_{hitung} > t_{tabel}$) = (10,071 > 1,9672) membuktikan bahwa hipotesis H_a dapat diterima. Besarnya kontribusi pengaruh gaya kepemimpinan kharismatik kyai terhadap motivasi keberagamaan santri yakni sebesar 23,3%. Dengan tingkat keofisien korelasi sebesar 0,483, yang berada pada tingkat hubungan yang sedang atau cukup kuat.

Hasil koefisien pada uji analisis regresi linear sederhana yang diperoleh dari besarnya nilai Sig. 0,00 menunjukkan bahwa nilai signifikan gaya kepemimpinan kharismatik kyai (X) sebesar $0,00 < 0,05$ (α). Nilai Sig. kurang dari 0,05 sesuai dengan pengambilan keputusan dapat dinyatakan adanya pengaruh positif gaya kepemimpinan kharismatik kyai terhadap motivasi keberagamaan santri. Selanjutnya, terdapat pengaruh positif secara signifikan antara gaya kepemimpinan kharismatik kyai terhadap motivasi keberagamaan santri di Pondok Pesantren Balekambang.

Kesimpulan hasil uji hipotesis yang mengatakan adanya pengaruh gaya kepemimpinan kharismatik secara signifikan terhadap motivasi keberagamaan santri di Pondok Pesantren Balekambang Kec. Nalumsari Kab. Jepara secara parsial dapat diterima. Dengan demikian dapat diartikan bahwa gaya kepemimpinan kharismatik dapat memberikan pengaruh terhadap aspek-aspek keberagamaan santri yaitu berupa membimbing, mengarahkan dan mengajak santri untuk menjalankan ajaran agama

¹⁸ Ramayulis, *Psikologi Agama*, 84.

seperti beribadah, berperilaku sesuai ajaran agama, dan saling tolong menolong dalam hal kebajikan. Sehingga santri memiliki kecenderungan motivasi beragama yang tinggi untuk mendalami ilmu agama secara khidmah.

Selain itu, santri dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. untuk senantiasa mencari ridha Allah Swt. dengan melakukan kebajikan seperti senang mengikuti kegiatan keagamaan (*Amar Ma'ruf*) dan menjauhi perbuatan yang dilarang seperti menghindari diri perbuatan maksiat (*Nahi Mungkar*). Kepemimpinan kharismatik kyai di Pondok Pesantren Balekambang selalu memberikan dukungannya kepada para santri agar meningkatkan kualitas keimanan, menjunjung tinggi nilai-nilai moral, dan memiliki akhlak terpuji, sehingga diharapkan motivasi ini dapat menunjang santri lebih giat dalam belajar di Pondok Pesantren dan mengamalkan ajaran-ajaran syariat Islam.

Menelaah hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hanifah Hani yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Kyai terhadap Keberagamaan Santri di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Kajen Margoyoso Pati.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pola asuh kyai terhadap keberagamaan santri di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Kajen Margoyoso Pati yang diuji menggunakan analisis regresi linear sederhana yaitu dengan uji F dan uji koefisien determinasi. Hasil dari uji F sebesar 23,076, dengan nilai signifikan yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$ menyatakan nilai sig. lebih kecil dari 0,05 sehingga memperoleh hasil yang signifikan. Hasil uji koefisien determinasi sebesar 0,218 atau setara dengan 21,8%. Hal ini berarti variabel pola asuh kyai berpengaruh terhadap variabel keberagamaan santri dengan kontribusinya sebesar 21,8 % dan sisanya 78,2% dipengaruhi oleh variabel yang lain.¹⁹

¹⁹ Hanifah Hani, “Pengaruh Pola Asuh Kyai terhadap Keberagamaan Santri di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Kajen Margoyoso Pati. Skripsi : UIN Walisongo Semarang, 2016.